

## Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini

Ayu Nur Hidayati

Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta  
Corresponding Author: [ayunurhidayati03@gmail.com](mailto:ayunurhidayati03@gmail.com)

Submitted: April, 2021

Article History  
Accepted: March, 2022

Published: May, 2022

### Abstrak

Guru merupakan peranan terpenting dalam bidang pendidikan. Tanpa adanya peran aktif guru, maka kebijakan dalam pembaruan pendidikan secanggih apapun akan tetap sia-sia. Sebaik apapun sebuah kurikulum pendidikan dan perencanaan strategis pendidikan dirancang, apabila tanpa guru yang berkualitas tidak akan berjalan secara optimal. Pendidikan yang unggul itu tergantung pada kondisi mutu guru. Kompetensi profesional guru yaitu kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran yang mencakup: merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya kompetensi guru paud dalam pembentukan karakter anak. Guru sangat mempengaruhi karakter anak didik, karena guru merupakan salah satu orang yang harus menjadi teladan yang baik untuk anak didiknya baik dalam bersikap dan bertindak di lingkungannya. Guru merupakan faktor terpenting dalam pembentukan karakter anak terhadap keberhasilannya di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Guru, Kompetensi Profesional

### Abstract

*The teacher is the most important role in the field of education. Without the active role of teachers, policies in educational reforms as sophisticated as they are will remain in vain. No matter how good an educational curriculum and educational strategic planning are designed, without qualified teachers it will not run optimally. Superior education depends on the quality of teachers. Teacher professional competence, namely the ability of teachers to master learning which includes: planning, implementing, and evaluating learning in accordance with their field of expertise. The purpose of this study was to determine the importance of the competence of the paud teacher in building children's character. The teacher greatly influences the character of the students, because the teacher is one of the people who must be a good role model for their students both in behaving and acting in their environment. The teacher is the most important factor in shaping children's character for their success in school. The method used in this research is descriptive qualitative method.*

**Keywords:** Character Education, Teachers, Professional Competencies

## PENDAHULUAN

Pada bidang pendidikan, peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa guru merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utamanya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pa-

da jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Penguatan keempat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap guru untuk

menjadi pendidik yang profesional seperti dalam Undang-undang guru dan dosen. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang artinya kecakapan, kewenangan dan kompetensi.

Kompetensi profesional berarti mengenai seberapa guru itu dapat memberikan pelayanan pembelajaran yang baik untuk peserta didiknya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang secara luas dan mendalam yang menghubungkan isi materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai teknologi komunikasi dan informasi, serta memberi bimbingan pada peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Maka guru harus memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas serta penguasaan konsep teoritik, memilih model, metode serta strategi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan pemeran utama dalam kemajuan peradaban bangsa ini. Gurulah yang diharapkan dapat membentuk kepribadian, karakter, moralitas, serta intelektual pada generasi muda bangsa ini. Berawal dari guru bahwa seorang murid itu dapat mengenal ilmu, nilai, moral, etika, semangat, dan dunia luar masih terlihat asing bagi dirinya.

Hakikatnya di lembaga pendidikan, guru harus bisa menjadi suri tauladan untuk peserta didiknya. Karena sebagian dari hasil pembentukan jati diri adalah keteladanan yang diamati oleh pendidik. Dirumah, keteladanan diperoleh dari kedua orang tuanya dan dari orang-orang yang ada disekelilingnya. Oleh sebab itu, para pendidik lebih baik memberi suri tauladan yang baik atau menampilkan akhlak karimah. Kedudukan guru sangat berpengaruh terhadap karakter masing-masing anak. Guru merupakan faktor ter-

penting yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di pendidikan anak usia dini, bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengembangkan karakternya. Karena guru merupakan pemeran utama dalam bidang pendidikan, serta contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Dalam pembentukan karakter ini guru harus memulai dari dirinya sendiri, maka apa apabila diri kita sendiri melakukan hal-hal baik maka akan berpengaruh yang baik pula terhadap peserta didik.

Upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas merupakan guru yang memiliki kompetensi. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan profesinya. Kompetensi profesional ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru agar guru lebih memahami kompetensi yang harus dimilikinya dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian data yang objektif dan dialami di lapangan. Menurut Bog dan Taylor, metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang

atau perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jadi jenis penelitian ini dapat digunakan untuk memahami pendekatan kualitatif karena melalui pendekatan ini lebih tepat untuk mengidentifikasi problematika pelaksanaan daring pada pendidikan inklusi. Ada juga teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dokumentasi. Untuk pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang artinya kecakapan atau kemampuan. Sedangkan kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan kewajibannya dalam proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab (Utami & Hasanah, 2019).

Kata profesi dalam bahasa Inggris yaitu "profession" yang bermakna kesibukan atau kegiatan atau pekerjaan atau mata pencaharian. Profesional berasal dari kata profesi yang berarti suatu jabatan atau pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk memiliki keahlian, bertanggung jawab dan setia pada pekerjaannya. Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau disiapkan untuk itu. Profesional merujuk pada dua hal yaitu penampilan seseorang yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya, dan menunjuk pada individunya. Profesionalisme mengacu pada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya. Profesionalitas merujuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan

sebagai profesi. Profesionalisasi menunjuk pada proses menjadikan individu sebagai seorang profesional melalui pendidikan prajabatan atau dalam jabatan (Ananda, 2018).

Karakteristik profesi menurut Flexner sebagaimana dikutip Prayitno (2009:466) menjelaskan ciri-ciri profesi dalam 6 karakteristik yaitu: 1) Keintelektualan, 2) Kompetensi profesional yang dipelajari, 3) Objek praktek spesifik, 4) Komunikasi, 5) Motivasi altruistik, 6) Organisasi profesi. Menurut Tilaar (2000) ciri-ciri suatu profesi adalah: 1) Memiliki suatu keahlian khusus, 2) Merupakan suatu panggilan hidup, 3) Memiliki teori-teori yang baku secara universal, 4) Mengabdikan diri untuk masyarakat dan bukan untuk diri sendiri. Berdasarkan pemaparan dari beberapa para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan: Profesi merupakan panggilan hidup dan adanya keahlian. Ciri panggilan hidup mengacu pada mutu pelayanan atau mutu dedikasi sedangkan ciri keahlian menentukan keunggulan pengabdian atau layanan itu.

Tenaga kependidikan, kata kependidikan berkenaan dengan bidang pekerjaan mendidik. Kata ini berasal dari kata pendidik mendapat awalan "ke" dan berakhiran "an", berarti proses atau kegiatan mendidik. Dalam pendidikan di Indonesia, kata pendidikan berarti sama dengan menunjuk "Keguruan dan ilmu pendidikan" sehingga apabila dikaitkan dengan tenaga kependidikan berarti orang-orang yang terlibat dalam proses kegiatan pendidikan.

Menurut Yahya (2013) profesi tenaga kependidikan adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan yang dapat menghasilkan dan dilakukan dengan kemahiran, keterampilan, dan kecakapan tertentu

serta didasarkan pada norma yang berlaku. Klasifikasi Tenaga Kependidikan menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang meliputi: 1) Kepala satuan pendidikan, 2) Pendidik, 3) Tenaga kependidikan lainnya.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Penjelasan tersebut mengandung makna bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas-tugas profesional dalam pendidikan dan pembelajaran. Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru memiliki peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing, dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Ki Hajar Dewantara mengungkapkan: **Ing ngarsa sung tuladha** yang artinya guru berada didepan memberi tauladan, **ing madya mangun karsa**, berarti guru berada ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan **tut wuri handayani** berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.

Menurut Slameto (1995) peran dan fungsi guru adalah mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri anak. Peran guru dalam pembelajaran menurut Mulyasa (2007), 1) Guru sebagai pendidik,

2) Guru sebagai pengajar, 3) Guru sebagai pembimbing, 4) Guru sebagai pelatih, 5) Guru sebagai penasehat, 6) Guru sebagai inovator, 7) Guru sebagai evaluator, 8) Guru sebagai teladan bagi peserta didik.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas maka kesimpulan dari peran dan fungsi guru sangatlah strategis dalam menyukseskan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Peran strategis ini tidak dapat digantikan oleh siapapun, memang melalui penggunaan teknologi, penyampaian materi pembelajaran terhadap peserta didik dapat dilakukan, tetapi hanya sekedar itu, peran-peran lainnya dari seorang guru tak akan tergantikan terutama pembentukan nilai-nilai moral, religius serta kemandirian. (buku)

Guru profesional merupakan guru yang bekerja dan mengajar sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya. Di dalam Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat (3) butir c menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah suatu kemampuan dalam menguasai berbagai materi pembelajaran secara luas serta mendalam agar peserta didik dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri. Menurut Marintis Yamin menyatakan bahwa syarat guru profesional yaitu: 1) Memiliki kemampuan dalam mendidik, 2) Mempunyai keahlian yang terintegrasi, 3) Sehat jasmani dan rohani, 4) Mempunyai kemampuan dalam mengajar, 5) Mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas (Utami & Hasanah, 2019).

Berdasarkan Undang-undang, ada dua hal yang perlu digaris bawahi, pertama, guru merupakan jabatan profesional, yakni jabatan

yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki latar belakang akademik keguruan. Dengan demikian, tidak setiap orang dapat menjadi guru profesional. Kedua, tugas guru profesional adalah mendidik, mengajar,, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan peserta didik atau pembentukan generasi manusia ada di pundak guru (Febrialismanto, 2017a).

Menurut Catron dan Allen dalam Sujino (2009) peran guru anak usia dini lebih sebagai mentor atau fasilitator, bukan pentransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan diri anak itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru (Febrialismanto, 2017b).

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dalam peraturan ini kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional:

1) *Kompetensi Pedagogik*, Yaitu kemampuan guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai cara yakni dengan memahami peserta didik melalui perkembangan kognitif peserta didik yaitu dengan merancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan perkembangan peserta didik.

2) *Kompetensi Profesional* adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan cara penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, terdiri dari penguasaan materi kurikulum dalam mata pelajaran di sekolah. Pendidikan calon Guru, penguasaan kompetensi profesional ini sa-

ngat penting. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa situasi pembelajaran dapat dibentuk jika Guru menguasai kompetensi profesional (Prabowo et al, 2021).

3) *Kompetensi Kepribadian* adalah salah satu kemampuan individu yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dengan mencerminkan kepribadian yang ada pada diri sendiri, bijaksana dan arif, dewasa dan berwibawa, memiliki akhlak yang mulia menjadi suri tauladan yang baik untuk peserta didik.

4) *Kompetensi Sosial* adalah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekelilingnya. Dengan berkomunikasi yang aktif maka seorang guru mampu menjadi fasilitator yang baik bagi perkembangan anak didik.

Cara menjadi guru profesional yaitu: (1) Berpartisipasi di dalam atau service training; (2) Membaca dan menulis jurnal atau makalah ilmiah lainnya; (3) Berpartisipasi di dalam kegiatan pertemuan ilmiah; (4) Melakukan penelitian seperti PTK; dan (5) Partisipasi di dalam organisasi atau komunitas profesional; serta (6) Kerjasama dengan tenaga profesional lainnya di sekolah (Laelasari, 2013).

Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah: (1) Dapat menguasai materi pembelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran; (2) Penguasaan pada standar kompetensi dasar mata pelajaran; (3) Mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan kreatif dan inovatif; (4) Melakukan kegiatan reflektif secara berkesinambungan dalam yang bertujuan untuk mengembangkan keprofesionalan; (5) Mampu memanfaatkan

teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri.

Syarat atau kriteria Guru Profesional antara lain Sehat jasmani dan rohani; Takwa kepada Allah SWT; Berperilaku adil; dan Berwibawa; Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; serta menguasai bidang yang ditekuni.

Ruang Lingkup Profesional Guru adalah (1) Memiliki kemampuan dalam memahami atau mengimplementasikan landasan kependidikan baik psikologis, filosofis, sosiologis; (2) Mempunyai kemampuan dalam mengimplementasikan teori belajar yang sesuai tingkat perkembangan peserta didik; (3) Memiliki kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran; (4) Memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi; (5) Memiliki kemampuan dalam memanfaatkan berbagai alat, media dan sumber belajar; (6) Memiliki kemampuan dalam mengatur dan melaksanakan program pembelajaran; (7) Memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik; (8) Memiliki kemampuan dalam membentuk kepribadian peserta didik (Utami & Hasanah, 2019).

Karakter untuk siswa, karakter berasal dari bahasa Yunani arti dalam bahasa Inggris adalah "to mark" yaitu menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah "Bawaan, jiwa, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, watak"

Karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusia. Karakter itu, berhadapan dengan apa yang memiliki karakter, manusia tidak akan dapat bercampur tangan dengan atasnya. Karakter

yang harus dikembangkan dalam diri anak sejak dini yaitu dengan cara-cara yang sederhana, contohnya anak diajak untuk membuat bendera merah putih dari kertas kemudian guru bercerita tentang arti bendera negara merah-putih. Kemudian anak juga dikenalkan dengan nilai-nilai yang bersifat universal yang dapat diterima di seluruh masyarakat; seperti hormat, murah hati, baik, jujur, tekun, perhatian, sabar, toleran, tanggung jawab, kerja keras, dan dapat dipercaya.

Pendidikan anak usia dini saat ini menghadapi banyak nilai yang diusulkan dari berbagai pihak agar masuk dalam kurikulum PAUD, contohnya aturan lalu lintas, pendidikan kelautan, pendidikan anti korupsi, pendidikan lingkungan hidup, pendidikan pembangunan berkelanjutan (Suyanto, 2012).

Dari pemaparan di atas dijelaskan bahwa karakter merupakan salah satu hal yang terpenting bagi tiap orang. Karakter ini dapat terbentuk melalui banyak cara, salah satunya melalui pendidikan. Karena salah satu tujuan dari pendidikan adalah pembentukan karakter para peserta didik. Agar mereka tumbuh dan berkembang memiliki karakter yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu ada beberapa penjelasan mengenai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menurut Khan (2010), pendidikan karakter mengajarkan tentang kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa. Serta dapat membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk semua aspek karakter pe-

serta didik, baik secara fisik ataupun mental. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menitik beratkan pada pembentukan karakter atau pendidikan olah hati, atau dengan atau dengan kata lain pendidikan karakter adalah pendidikan yang memberikan bekal kepada peserta didik agar mereka menjadi orang yang baik, tingkah lakunya sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Peran guru dalam pendidikan karakter (Asmani: 2011) yaitu: **Keteladanan**. Keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-laranganNya, kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.

**Inspirator**. Guru harus bisa menjadi inspirator bagi peserta didik, mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan mengerahkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi spektakuler bagi diri sendiri dan masyarakat. Temuan ini menegaskan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Guru yang membuat siswa terinspirasi adalah Guru yang berperan sebagai Inspirator (Sugiyarta dan Prabowo, 2021).

**Motivator**. Kemampuan guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri anak. **Dinamisator**. Seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat, tetapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong kearah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan dan kearifan yang tinggi.

Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa, Pendidikan karakter yang utuh, mengolah tiga aspek sekaligus yaitu:

Pengetahuan moral (Moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Ketiga aspek itu saling terkait satu sama lain dan tidak berfungsi secara terpisah, melainkan satu sama lain saling masuk dan saling mempengaruhi dalam segala hal. Ketiganya bekerja sama secara kompleks. Adapun proses untuk membentuk akhlak pada siswa yang baik, yaitu melalui:

*Pemahaman (Ilmu)*, yaitu dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar-benar dihargai dan sangat bernilai. Sehingga akan menimbulkan rasa suka atau tertarik dalam hatinya sehingga peserta didik akan melakukan perbuatan yang baik di kesehariannya sesuai dengan apa yang dipahaminya.

*Pembiasaan (amal)*. Berguna untuk menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya. Kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak. Contohnya dengan membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid, ketika tidak menunaikan shalat berjamaah maka akan menimbulkan rasa yang berbeda.

*Melalui teladan yang baik atau uwatun hasanah*. Uswatun hasanah adalah pendukung terbentuknya akhlak yang baik atau mulia. Ini akan lebih mengena melalui orang terdekat seperti guru, orang tua dan lainnya yang mempunyai peranan penting dalam kesehariannya. Manusia cenderung meniru belajar lewat peniruan, dan menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting dalam proses belajar mengajar. Sehingga proses

penerapan pendidikan moral anak melalui pemahaman, pembiasaan dan melalui teladan yang baik maka akan membantu untuk meningkatkan pendidikan karakter pada anak. Sehingga menanamkan pendidikan karakter pada diri anak secara berkelanjutan akan menjadikan anak memiliki karakter yang baik dan dapat diterapkan dalam perilakunya sehari-hari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu ada 2: **Faktor Intern**, yaitu (1) Naluri adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyempai-kan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu bawaan yang asli; (2) Adat. Kebiasaan yaitu perbuatan yang selalu diulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter yang baik, (3) Kehendak atau kemauan. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku yaitu kehendak dan kemauan keras (azam); (4) Suara batin atau suara hati. Suara batin berfungsi memperingatkan bahaya dari perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya dan dorongan untuk berbuat baik.; dan (5) Keturunan. Merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi manusia. Sedangkan **Faktor Ekstern** yaitu berasal dari Pendidikan dan Lingkungan.

Nilai-nilai karakter yang harus dimiliki siswa anatra lain: Cinta kepada Allah dan ciptaannya, Tanggung jawab, disiplin dan mandiri, Jujur, Hormat dan santun, Kasih sayang, peduli, dan kerjasama, Percaya diri, kreatif, pantang menyerah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa profesional guru merupakan seorang guru yang mempunyai keahlian khusus dalam bidang keilmuan dan keguruan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal. Jabatan guru adalah jabatan yang profesional dan sebagai jabatan profesional maka harus memenuhi syarat tertentu yaitu memiliki motivasi yang kuat, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik, pengabdian, memiliki kode etik.

Terdapat beberapa masukan atau saran yang ditujukan bagi siswa yaitu agar selalu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari. Bagi pendidik, lebih memotivasi peserta didik dalam pembentukan karakter, karena didalam dunia pendidikan guru merupakan peran terpenting di sekolah, maka harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik, lebih menekankan kepada peserta didik untuk bersikap lebih baik dan menerapkan sikap jujur, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, religius, percaya diri sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*. (Amiruddin, Ed.). Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Febrialismanto. (2017a). Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal PG PAUD Trunojoyo*, 4(2), 82–170.
- Febrialismanto. (2017b). Analisis Kompetensi Profesional Guru PG PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal PG PAUD*, 6(2).
- Laelasari. (2013). Upaya Menjadi Guru Yang Profesional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 152–159.



- Prabowo, A., Suryadi, D., & Dasari, D. (2021, June). Analysis of mathematical didactic situation constructed by prospective teachers based on learning trajectory. In *Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1918, No. 4, p. 042051)*. IOP Publishing.
- Ritonga, O. (2018). *Kompetensi Profesional Guru dalam Pembentukan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Desa Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang*. PGMI. (Doctoral Dissertation) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Sintawati, M. A., & Oktaviarini, N. (2018). Analisis Pentingnya Kompetensi Sosial Guru terhadap Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran IPS di SDN 1 Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Sugiyarta dan Prabowo (2021). What Kind of Teacher am I? An Exploratory of Teacher Profile in Semarang. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*. IEOM Society International, Singapore, March 7-11, 2021
- Suyanto, S. (2012). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Pionir*, 8(2).
- Yusuf, I.F. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Karakter Kerja Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Magelang. (Doctoral Dissertation) Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.